BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Komoditas kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) memegang peranan krusial dalam menopang perekonomian Indonesia, utamanya sebagai kontributor devisa negara paling dominan. Secara global, posisi Indonesia sangat strategis di sektor ini. Menurut catatan Kementerian Pertanian (2024), luas areal perkebunan kelapa sawit Indonesia pada tahun 2022 tercatat sekitar 16,83 juta hektar dengan hasil produksi mencapai 46,82 juta ton. Capaian ini menempatkan Indonesia sebagai eksportir *Crude Palm Oil* (CPO) terbesar di dunia, dengan penguasaan pasar ekspor global yang melampaui separuhnya, yakni lebih dari 55%.

Tren positif ini terus berlanjut hingga tahun 2023, di mana volume ekspor CPO mengalami peningkatan mencapai 26,13 juta ton. Selain menyumbang devisa, industri kelapa sawit turut berperan nyata dalam pembukaan lapangan kerja dan peningkatan taraf hidup para petani lokal.

Di samping dampak ekonominya, kelapa sawit menjadi pilar penting dalam mewujudkan ketahanan energi nasional. Kebijakan mandatori biodiesel yang digulirkan pemerintah sejak 2010 (B5) dan berkembang hingga B30 pada 2020 menjadi langkah strategis untuk menekan laju impor bahan bakar fosil sekaligus mengurangi ketergantungan pada dinamika pasar minyak sawit mentah internasional (PASPI 2016). Mengingat nilainya yang tinggi sebagai komoditas minyak nabati global, potensi kontribusi dari industri ini pada dasarnya masih sangat terbuka untuk dioptimalkan.

Selain itu, ketatnya persaingan dari komoditas minyak nabati lain turut menjadi tantangan tersendiri bagi industri sawit nasional. Persoalan ini diperparah oleh masih minimnya jumlah tenaga kerja kompeten di lapangan, padahal keberlangsungan dan perkembangan sektor perkebunan kelapa sawit sangat ditentukan oleh ketersediaan sumber daya manusia yang mumpuni.

Sebagaimana ditegaskan oleh (Herman,2020), kualitas SDM yang unggul ditandai oleh kualifikasi kompetensi yang relevan dengan bidang tugasnya serta adaptabilitas terhadap budaya kerja yang sejalan dengan arah dan cita-cita perusahaan.

Untuk membentuk tenaga kerja perkebunan kelapa sawit yang terampil, berdaya saing, dan siap kerja, dibutuhkan lembaga pendidikan yang secara khusus berfokus pada bidang tersebut. Salah satunya adalah Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi, yang berperan mencetak lulusan kompeten di sektor perkelapasawitan. Program kurikulum pendidikannya disusun secara sistematis, serta penerapan tiori dan praktik dan didukung dengan kegiatan praktik lapangan

Sebagai salah satu syarat kelulusan, mahasiswa semester akhir diwajibkan menempuh Praktik Kerja Lapangan (PKL) selama 3–6 bulan sesuai ketentuan kampus maupun perusahaan mitra. Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa memperoleh gambaran nyata dunia kerja sekaligus dapat membandingkan sejauh mana ilmu yang dipelajari di bangku kuliah relevan dengan praktik di lapangan. Selama PKL berlangsung, mahasiswa turut menjalani rutinitas layaknya karyawan, termasuk merasakan langsung suasana kerja serta berlatih berkomunikasi dengan rekan kerja. Pengalaman ini diharapkan membekali mahasiswa dengan kesiapan mental menghadapi dunia kerja setelah lulus, meski durasi PKL tergolong singkat.

Ciliandry Anky Abadi (CAA) Group adalah kelompok usaha di sektor perkebunan kelapa sawit yang dirintis pada tahun 1996 melalui pembukaan lahan pertama di Pulau Bintan, Kepulauan Riau, dan kemudian berkembang hingga mencakup wilayah Barito Timur dan Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. CAA Group memiliki beberapa anak perusahaan diantaranya

PT. Tirta Madu, PT. Borneo Ketapang Indah, PT. Ketapang Subur Lestari, PT. Hores Green ,Energy, PT. Citra Agro Abadi, PT. Ciliandry Anky Abadi, PT. Borneo Subur Semesta, PT. Agindo Lestari, PT. Citra Agro Perkasa Abadi, PT. Citra Mitra Perkasa Abadi Utama, selain perkebunan kelapa sawit, CAA Group membangun pertambangan batu bara di Merak Kutai Barat,

Kalimantan Timur yaitu PT. Dinasty Mahakarya dan PT. Bukit Enno Persada Bahari.

1.2. Tujuan praktik kerja lapangan

1. Mempelajari dan menguasai seluruh tahapan serta praktik teknis budidaya kelapa sawit yang diterapkan di PT Borneo Ketapang Indah (CAA GROUP).
2. Mengkaji kesesuaian antara ilmu teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktik nyata yang diterapkan di lapangan pada PT Borneo Ketapang Indah (CAA Group).
3. Memberi masukan, ide, dan pertimbangan operasional sebagai bahan evaluasi bagi PT Borneo Ketapang Indah (CAA GROUP).

1.3. Manfaat praktik kerja lapangan

1. Menganalisis serta memahami berbagai kendala dan dinamika operasional yang dihadapi di lapangan.
2. Mengembangkan dan mengasah keterampilan *soft skills* penulis, khususnya dalam aspek komunikasi profesional.
3. Memahami secara menyeluruh rangkaian proses teknis budidaya kelapa sawit